



Pengaruh Marhabanan Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Ibu-Ibu Rw 8 Dan Rw 9 Di Desa Sariwangi Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat

Asep Encu¹, Daffandra Andhadhiya Widagdo², Hidayatul Mustapidah³, Jihan Audi Clarissa⁴, Risyansatria Putra⁵

¹UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: asep.encu@uinsgd.ac.id@gmail.com

²UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: daffandra@gmail.com

³UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: hidayatulmustapidah588@gmail.com

⁴UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: jihanwdi@gmail.com

⁵UIN Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: risyansatriap@gmail.com

Abstrak

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui berdagang yang berasal dari Arab Saudi, menyebarluaskan agama Islam ke Sumatera hingga ke Sulawesi dan ke Maluku, peristiwa ini terjadi ratusan tahun yang lalu dan puncak penyebarluasan agama Islam terjadi pada masa wali songo yaitu wali Sembilan yang menyebarluaskan agama Islam di pulau Jawa dengan berbagai cara dalam bentuk ajakannya salah satunya adalah Marhabanan. Adapun rumusan masalah, sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan program marketing (Marhabanan Keliling) di Desa Sariwangi RW 08 dan 09? (2) Bagaimana partisipasi ibu-ibu RW 08 dan 09 Desa Sariwangi dalam mensukseskan program marhaban?. Tujuan penelitian sebagai berikut (1) untuk mengetahui pelaksanaan program marketing (Marhabanan Keliling) di Desa Sariwangi RW 08 dan 09 (2) untuk mengetahui partisipasi ibu-ibu RW 08 dan 09 Desa Sariwangi dalam mensukseskan program marhaban. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif. Menurut Anslem Strauss, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori sudah dipersiapkan sebelumnya, melainkan dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Selain itu pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi.

Abstrac

Islam entered Indonesia through trade originating from Saudi Arabia, spreading Islam to Sumatra to Sulawesi and to Maluku, this event occurred hundreds of years ago and the peak of the spread of Islam occurred during the time of Wali Songo, namely Wali Sembilan who spread Islam in Java Island in various ways in the form of invitation, one of which is Marhabanan. The problem formulation is as follows: (1) How is the marketing program (Mobile Marhabanan) implemented in Sariwangi Village RW 08 and 09? (2) How do the women from RW 08 and 09 of Sariwangi Village participate in making the marhaban program a success? And the research objectives are as follows (1) to determine the implementation of the marketing program (Marhabanan Keliling) in Sariwangi Village RW 08 and 09 (2) to determine the participation of women from RW 08 and 09 Sariwangi Village in making the marhaban program a success. The method used in this research is qualitative. According to Anslem Strauss, qualitative research is a type of research whose

findings are not obtained through statistical procedures or other forms of calculation. Qualitative research is research that does not start from a previously prepared theory, but starts from the field based on the natural environment. Apart from that, the approach used is a phenomenological approach.

A. PENDAHULUAN

Agama Islam masuk ke Indonesia melalui berdagang yang berasal dari Arab Saudi, menyebarkan agama islam ke Sumatera hingga ke Sulawesi dan ke Maluku, peristiwa ini terjadi ratusan tahun yang lalu dan puncak penyebaran agama islam terjadi pada masa wali songo yaitu wali Sembilan yang menyebarkan agama islam di pulau Jawa dengan berbagai cara dalam bentuk ajakannya salah satunya adalah Marhabanan.(Himmawan and Rusydi 2021)

Marhabanan sebagai tradisi umat islam dan sudah ada sejak zamannya Nabi Muhammad SAW. arti kata marhabanan berasal dari Bahasa arab yakni selamat datang dan mempunyai arti yang sama dengan *ahlan wasahlan* yang artinya selamat datang, marhabanan suatu seni sebagai penyambutan sesuatu hal yang baru seperti yang dilakukan oleh orang-orang anshor (penduduk kota Madinah) dalam menyambut Rasulallah dan kaum muhajirin saat tiba di kota Madinah pada peristiwa Nabi Muhammad dan sahabatnya hijrah dari kota Makkah ke kota Madinah.(Carsinah et al. 2021)

Marhaban berisi penyambutan selamat datang cahaya yang menyinari kegelapan yaitu cahaya penerang iman dari gelapnya jahiliyah, sehingga semua bersyukur kepada Allah yang telah menciptakan nur (cahaya) yakni Nabi Muhammad SAW sebagai pemimpin umat islam.

Di dalam marhabanan, kegiatan tentang membaca kitab al-barzanji, dan addiba'i yang berisi tentang puji-pujian kepada Nabi Muhammad dan sejarah lahir, diutus menjadi nabi dan rasul hingga sampai beliau wafat. Dengan harapan mendapat *syafa'at* atau pertolongan dari Nabi Muhammad kelak di *yaumul qiyamah* nanti.(History 2024)

Kegiatan marhaban yang dilakukan ibu-ibu RW 08 dan 09 Desa Sariwanagi, dengan pembacaan kitab Al-Barzanji ini dilakukan di rumah-rumah warga Desa Sariwangi yang rutin setiap satu minggu sekali bertepatan dengan malam jum'at, dengan waktu pelaksanaan ba'da magrib atau pukul 18.30 WIB. Dalam pelaksanaan proses marhabanan ini yaitu pertama-tama pembacaan doa terlebih dahulu, setelah itu dilanjutkan dengan membaca kitab Al-Barzanji dan solawatan bersama.

Adapun rumusan masalah, sebagai berikut : (1) Bagaimana pelaksanaan program markeling (Marhabanan Keliling) di Desa Sariwangi RW 08 dan 09? (2) Bagaimana partisipasi ibu-ibu RW 08 dan 09 Desa Sariwangi dalam mensukseskan program marhaban?. Dan tujuan penelitian sebagai berikut (1) untuk mengetahui pelaksanaan program markeling (Marhabanan Keliling) di Desa Sariwangi RW 08 dan 09 (2) untuk mengetahui partisipasi ibu-ibu RW 08 dan 09 Desa Sariwangi dalam mensukseskan program marhaban.

B. METODOLOGI PENGABDIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Menurut Anslem Strauss, penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang temuannya tidak didapatkan melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori sudah dipersiapkan sebelumnya, melainkan dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami. Selain itu pendekatan yang digunakan ialah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi ialah metode yang tujuannya untuk memahami dan mendeskripsikan pengalaman subjektif individu terhadap fenomena tertentu serta dengan pendekatan ini kita dapat mengamati kejadian di lapangan untuk mengungkap kejadian serta keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Teknik yang dilakukan untuk pengumpulan data ialah observasi lapangan dan dokumentasi. Observasi lapangan sendiri adalah Teknik pengumpulan data di mana peneliti secara langsung engammati fenoena di lapangan, baik konteknya sosial, budaya atau bahkan perilaku.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Asal-Usul dan Sejarah Marhaban

Asal usul marhaban sudah ada sejak zaman Rasulullah SAW. Marhaban dipersembahkan dan ditujukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai bentuk sambutan atau penghormatan. Marhaban dalam konteks ini menjadi sebuah simbol penghormatan dan cinta kepada Rasulullah SAW. Kata "marhaban" sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti "selamat datang" atau "kami menyambutmu dengan lapang hati." Seiring berjalannya waktu, tradisi ini terus dilestarikan oleh umat Islam sebagai bentuk penghormatan dalam berbagai perayaan keagamaan, seperti Maulid Nabi.

Menurut Adhani (2016) dalam sejarahnya, tercatat bahwa marhaban pertama kali dilakukan oleh kaum Anshar, yakni penduduk Madinah yang menyambut kedatangan Rasulullah dengan penuh suka cita. Pada tahun ke-13 kerasulan Nabi Muhammad SAW, beliau hijrah bersama kaum Muhajirin ke Madinah untuk menyebarkan ajaran Islam. Dengan penuh kegembiraan, kaum Anshar menyambut Rasulullah dengan nyanyian-nyanyian, salah satunya berbunyi: Marhaban ya Nurul aini. Marhaban Jaddal Husaini. Thola'al badru a'laina, mintsani yatil wada'i, wajabassyukru a'laina, mintsaniyatil wada'i.

Selain itu, tradisi marhaban juga sering dikaitkan dengan pembacaan syair-syair pujiannya kepada Nabi Muhammad SAW, seperti yang terdapat dalam kitab Barzanji. Kitab Barzanji dilantunkan dalam bahasa Arab dan berasal dari kitab Majmu'ah Maulud Sharaf al-Anam. Marhaban bertujuan untuk mengenang Nabi Muhammad SAW serta menambah keindahan suasana majlis yang diadakan. Marhaban sebenarnya memiliki hubungan dengan peristiwa hijrahnya Rasulullah SAW ke Madinah, di mana beliau disambut dengan irungan gendang dan nyanyian. Nyanyian tersebut tetap populer hingga saat ini (Abi Hamid Muhammad al-Ghazali, 1969: 112).

Tradisi marhaban ini kemudian menyebar ke berbagai wilayah di dunia Islam, termasuk Indonesia, melalui para ulama dan penyebar agama yang memperkenalkan serta melestarikan tradisi ini dalam konteks budaya lokal. Adapun menurut Muhyiddin, (2021) menyatakan bahwa tradisi Marhaba-an dan Barzanji dibawa oleh ulama bermazhab Syafii, terutama oleh Syekh Maulana Malik Ibrahim, yang dikenal sebagai guru Walisongo. Wali yang makamnya berada di Gresik ini berasal dari Hadramaut (Yaman) dan telah menyebarkan

Islam di daerah pesisir Sumatra Timur serta Pantai Utara Jawa. Seni Barzanji kemudian menginspirasi Sunan Kalijaga untuk menciptakan lagu-lagu seperti "Li-ilir" dan "Tombo Ati," yang sangat dikenal di kalangan pesantren dalam dakwahnya di pedalaman Jawa. Oleh karena itu, tradisi Barzanji berkembang pesat di kalangan pesantren di Jawa Tengah dan Jawa Timur. Nahdlatul Ulama (NU) dianggap sebagai organisasi yang melestarikan tradisi ini. Mereka meyakini bahwa dengan menyanyikan Barzanji saat perayaan Maulid Nabi, seseorang akan mendapatkan syafaat Nabi pada hari kiamat. Kini, tradisi Barzanji banyak dilakukan dalam berbagai kesempatan, tidak hanya di pesantren, tetapi juga sebagai bentuk harapan untuk pencapaian yang lebih baik, seperti saat kelahiran bayi, mencukur rambut bayi (aqiqah), acara khitanan, pernikahan, dan upacara lainnya.

2. Pengertian Marhaban

Secara bahasa Marhaba-an berakar dari bahasa Arab *Marhaban*, yang berarti lapang atau luas. Marhaba juga berarti ucapan selamat atau hormat yang biasa diucapkan untuk mengelu-elukan seseorang ketika bertemu. Selain itu, ada juga yang mengartikan ungkapan marhabaan sebagai selamat datang (Siti Carsinah, Didik Himmawan, Muhamad Ali, Abdul Aziz Romdhoni, 2021). Marhaban merupakan salah satu tradisi seni musik dalam Islam yang mana sudah ada sedari zaman Rasulullah. Berbentuk syair puisi yang berupa puji-pujian, di mana mengisahkan Sejarah dari kehidupan nabi Muhammad (Yuyun Komalasari, Mamat Supriatna, Dian Peniasiani , 2023). Puji-pujian dilantunkan dengan irama juga lagu, terkadang juga diiringi oleh gendang atau rebana yang dibawakan oleh sekelompok orang (Dermawan, 2021).

Dalam acara Marhaba-an biasanya membaca kitab Barzanji terutama pada bab keempat, di mana pada ayat tersebut mengisahkan kelahiran Nabi Muhammad. Dan pada bagian itu pula, orang ramai berdiri sambil membaca marhaban (Siti Carsinah, Didik Himmawan, Muhamad Ali, Abdul Aziz Romdhoni, 2021). Kitab Barzanji sendiri bersumber dari kitab Majmu'ah Maulud Sharaf al-Anam. Tujuannya untuk mengingatkan kita pada Nabi Muhammad. Selain itu juga Marhaba-an juga memiliki kaitannya dengan penghijrahan Nabi Muhammad ke Madinah. Marhaba-an dan Barjanji juga biasanya dibawa oleh orang-orang yang bermazhab Syafi'I, terutama oleh Syekh Malik Ibrahim atau yang biasa dikenal dengan guru dari walisongo (Yuyun Komalasari, Mamat Supriatna, Dian Peniasiani , 2023).

3. Pelaksanaan program markeling (Marhabanan Keliling) di Desa Sariwangi RW 08 dan 09

Pelaksanaan marhaba keliling menjadi program kerja yang dilakukan secara rutin oleh ibu – ibu di desa sariwangi RW 08 dan RW 09. Marhaba ini bukan hanya melanjutkan tradisi yang sudah dilakukan sejak zaman Rasulullah, tetapi juga sebagai jembatan menjalin silaturahim antara ibu – ibu yang berada di RW 09 dan 08. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Kamis atau bertepatan dengan malam jumat pada waktu ba'da magrib. Pelaksanaan marhaba tidak hanya dilakukan di satu masjid saja tetapi dilaksanakan bergantian pula di rumah warga RW 09 dan 08. Pada minggu pertama dan ketiga kami melakukan

marhaba di rumah warga yang berada di RW 08 sedangkan pada minggu ke 4 kami melakukan marhaba di rumah warga yang berada di RW 09.

Berdasarkan hasil marhaba yang sudah kami lakukan di desa Sariwangi, antusias dan rasa semangat yang dimiliki warga dalam kegiatan marhaba ini sangat tinggi. Dapat dilihat dari antusias ibu-ibu RW 08 dan 09 dalam mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam marhabaan, baik itu untuk tuan rumah yang menyelenggarakan acara marhabaan, maupun anggota marhabaan yang mengikuti. Tuan rumah mempersiapkan hidangan untuk para ibu-ibu marhabanan yang datang, dan para anggota marhabanan yang datang mempersiapkan peralatan yang diperlukan seperti alat marawis, mikrofon, dan kitab al-Barzanji. Kegiatan marhaba ini pula memiliki struktural kepengurusan seperti ketua dan pj (penanggung jawab) setiap minggunya.

Dalam acara marhaban keliling ini pula, dapat menjalin kebersamaan, solidaritas dan silaturahmi antar ibu-ibu RW 08 dan 09. Kebersamaan dalam konteks ini terwujud melalui partisipasi bersama dalam kegiatan yang mengedepankan nilai-nilai keagamaan. Setiap ibu memiliki peran dan kontribusi dalam kegiatan tersebut, baik sebagai penyelenggara, peserta, maupun tuan rumah. Kebersamaan ini menciptakan suasana solidaritas, di mana mereka saling mendukung, berbagi cerita, dan menguatkan satu sama lain, yang dimana hal ini biasanya dilakukan ketika sebelum dan sesudah proses acara marhabaan selesai. Rasa persaudaraan ini semakin kuat ketika kegiatan dilakukan bersama secara rutin. Adapun silaturahmi menjadi elemen penting karena acara ini membuka ruang untuk berinteraksi secara langsung. Setiap kali ibu-ibu RW 08 dan 09 berkumpul untuk marhabaan, hubungan sosial akan terjaga dan diperkuat. Selain menjalankan kegiatan keagamaan, momen ini juga menjadi kesempatan untuk saling mengunjungi, bertukar kabar, dan menjaga hubungan baik. Dalam budaya masyarakat, silaturahmi memiliki nilai besar karena diyakini dapat memperpanjang umur, memperbanyak rezeki, serta menambah kedekatan antar individu.

Dengan adanya acara marhaban keliling, ibu-ibu tidak hanya mempererat hubungan dengan sesama, tetapi juga menguatkan ikatan spiritual dalam bingkai religius dan sosial seperti; 1) Memperkuat ukhuwah islamiyah (Persaudaraan Sesama Muslim), Marhaban keliling melibatkan kebersamaan antar ibu-ibu rw 08 dan 09 desa sariwangi. Ini menjadi ajang untuk mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh hubungan sosial. 2) Menghidupkan syiar islam, dengan melantunkan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW dan memperingati kelahirannya, acara ini turut serta dalam syiar Islam, menyebarkan nilai-nilai ajaran Islam, dan mengingatkan peserta akan pentingnya meneladani Rasulullah SAW. 3) Melatih kedisiplinan dan kebersamaan, perpartisipasi dalam kegiatan rutin seperti marhaban keliling mengajarkan kedisiplinan waktu dan komitmen terhadap kegiatan ibadah. Selain itu, kebersamaan dalam acara ini melatih sikap gotong royong dan saling membantu. 4) Menambah pengetahuan agama, melalui lantunan sholawat, doa, dan ceramah singkat yang biasanya disampaikan dalam acara marhaban, peserta dapat menambah ilmu agama dan memahami nilai-nilai kebaikan yang diajarkan dalam Islam. 5) Meningkatkan keimanan dan kecintaan kepada Nabi

Muhammad SAW, dengan memperbanyak sholawat dan mengingat perjuangan Nabi, hati akan semakin terikat dengan keimanan dan kecintaan kepada Rasulullah, yang merupakan bentuk ibadah yang sangat dianjurkan dalam Islam. 6) Memberi Contoh Positif bagi Generasi Muda, ibu-ibu yang aktif dalam kegiatan keagamaan seperti marhaban keliling dapat memberikan contoh positif kepada generasi muda tentang pentingnya menjaga tradisi Islami dan aktif dalam kegiatan ibadah. Seperti halnya yang dirasakan oleh kelompok 285 dalam mengikuti acara marhabaan yang diselenggarakan oleh ibu-ibu rw 08 dan 09 desa sariwangi.

Dengan nilai-nilai tersebut, marhaban keliling menjadi sarana untuk memperkuat spiritualitas dan memperdalam hubungan dengan sesama Muslim serta dengan Allah SWT.

Adapun rangkaian proses marhabanan yang dilakukan ibu-ibu rw 08 dan 09 desa sariwangi yaitu; **Kegiatan awal**, marhabaan ini meliputi persiapan. Maksudnya adalah berkaitan dengan waktu yang baik untuk memulai kegiatan acara marhabaan ini dengan mengkondisikan ibu-ibu marhaban setempat. Kemudian disiapkan perlengkapan dan hal-hal yang dibutuhkan demi jalannya acara marhaban ini. Prosesi marhabaan memerlukan berbagai persiapan mulai dari hidangan, alat marawis, dan tentu saja kitab al-Barzanji yang digunakan untuk membaca.

Ketika semuanya telah hadir maka pemimpin marhaban memulainya dengan membacakan do'a keselamatan untuk semua kaum muslim, dan mengirimkan surah al Fatihah kepada Nabi Muhammad saw, para keluarganya, sahabatnya, serta untuk kaum muslimin yang sudah meninggal, dilanjutkan dengan membaca surah Al ikhlas 3 kali, Al- Falak, An-Nas, Al-Fatihah, Al-Baqarah ayat 1-7, Ayat kursi, doa, setelah itu dilanjut surah Yasin dan Ar Rahman.

Kegiatan Inti

Setelah kegiatan awal selesai maka masuklah kepada kegiatan inti, pemimpin marhaban pun memulai dengan bacaan sholawat kepada nabi yang dilanjut dengan sholawat "*Assalamualaik Zainal Anbiya*" yang diiringi dengan musik marawis. Setelah itu dilanjut dengan membaca kitab al-Barzanji yang diawali dengan surah "*Laqod jaakum*" dan dilanjutkan ke surah-surah lainnya yang ada di kitab al-Barzanji. Kemudian dilanjutkan dengan bacaan sholawat kepada nabi *Mahallul Qiyam* (berdiri ketika membaca shalawat), sehingga partisipan seluruh yang hadir berdiri sambil membaca shalawat secara berjamaah dengan nada dan irama yang diiringi oleh marawis. *Mahallul Qiyam* ketika membaca shalawat kepada Nabi, para partisipan sengaja berdiri dengan maksud ingin mengungkapkan ekspresi kegembiraan atas kelahiran Nabi dan *Mahallul Qiyam* dianggap memiliki kesakralan untuk mencapai tujuan tertentu seperti keselamatan, keberkahan dan lain sebagainya.

Menurut Sayyid Muhammad Bin 'Alawi al-Maliki al-Hasany, menyatakan bahwa imam al-Barzanji dalam kitab maulidnya yang berbentuk prosa menyatakan sebagian para imam ahli hadis yang mulia itu menganggap baik (istihsan) berdiri ketika sejarah kelahiran Nabi saw, betapa beruntungnya orang yang

mengagungkan Nabi saw dan menjadikan hal itu sebagai puncak tujuan hidupnya (Sholikhin, 2010). Sikap berdiri diambil sebagai gerakan tubuh untuk mengungkapkan sikap menghormat dan menghargai kebesaran pribadi Rasul seakan merasakan keagungan sikap dan kebesaran kedudukannya sebagai Rasul dan karena kegembiraan dan suka cita atas beliau, serta bersyukur kepada Allah bahwa ia telah mengutus Nabi Muhammad yang menerangi kehidupan manusia.

Kegiatan Akhir

Setelah pembacaan kitab al-Barzanji selesai, maka pembacaan do'a penutup kembali dibacakan oleh pemimpin marhaban. Ketika pembacaan doa dan kitab al Barzanji selesai, maka seluruh partisipan dipersilahkan menyantap makanan yang telah tersedia sebelumnya. Setelah tahapan itu selesai, maka seluruh partisipan pamitan untuk pulang atas selesaiya prosesi Marhabaan tersebut. Maka tidak lupa pula, anggota keluarga yang mengadakan acara marhaban memberikan cinderamata berupa besek makanan sebagai bentuk terimakasih kepada seluruh partisipan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan Marhaban keliling di RW 08 dan RW 09 Desa Sariwangi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi ibu-ibu setepat. Terlihat dari berbagai aspek seperti bagaimana terjalannya kebersamaan dan solidaritas sosial yang berhasil mempererat hubungan sosial antar anggota. Selain itu, dengan adanya acara rutinan marhabaan ini dapat meningkatkan partisipasi Masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Di mana dengan diadakan secara rutin dapat memberikan ruang bagi ibu-ibu untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan keagamaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan keimanan dan sekaligus menciptakan suasana yang lebih harmonis di lingungan tersebut. Secara keseluruhan, marhabaan keliling tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan keagamaan semata, tetapi juga sebagai alat efektif untuk meningkatkan partisipasi sosial dan memperkuat ikatan komunitas antara ibu-ibu Desa Sariwangi. Hal ini menunjukan bahwa kegiatan tersebut dapat memberikan dampak positif yang luas baik dalam aspek agama maupun sosial.

E. DAFTAR PUSTAKA

Sholikhin, M. (2010). Ritual dan Tradisi Islam Jawa: Ritual-ritual dan tradisi-tradisi tentang kehamilan, kelahiran, pernikahan, dan kematian dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Islam Jawa. Yogyakarta: Penerbit Narasi.

Adhani, Rizqo. (2016). Seni Marhabanan. Online: <https://rizqoseni.blogspot.com/2016/06/seni-marhaban.html> diakses tanggal 2 September 2024.

al-Ghazali, Abu Hâmid Muhammad Ibn Muhammad. *Ihyâ'Ulûm ad-Dîn*. Dâr al-Kutub al-Islâmiyah,T.th.

Komalasari, Supriatna, Peniasiani.(2023).Nilai Marhaba-An Dalam Menyambut Kelahiran Bayi Pada Masyarakat Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat. Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 12, No. 2.

Carsinah, Siti et al. 2021. "Marhabanan Keliling Dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Ikramsholla Desa Kenanga Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu."

Www.Islamicpedagogia.Faiunwir.Ac.Id 1(2): 1–6.

www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id.

Himmawan, D, and I Rusydi. 2021. "Efektivitas Safari Dalam Meningkatkan Kecintaan Remaja Terhadap Rasulullah (Studi Pada Remaja Masjid Islamic Center Indramayu)." *Journal Islamic ... 1(2): 13–18.*

[http://islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/36.](http://www.islamicpedagogia.faiunwir.ac.id/index.php/pdg/article/view/36)

History, Article. 2024. "Al-Bahjah Journal Of Islamic Community Service." 1(December 2023): 32–38.